

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hemodialisa merupakan metode tindakan medis yang bertujuan untuk mencegah penurunan kesehatan ginjal dengan menjalani sesi 1 hingga 2 kali per minggu, minimal selama 3 bulan secara berkesinambungan, bahkan bisa berlanjut sepanjang hidup. Hingga fungsi ginjal pulih optimal, penting bagi pasien hemodialisa untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi guna meningkatkan kualitas hidup pasien (Afandi dkk, 2021). Hemodialisa adalah suatu metode penggantian ginjal yang dirancang untuk menghilangkan racun dan produk metabolisme yang ada dalam tubuh ketika fungsi ginjal terganggu. Hemodialisis adalah metode pengobatan yang digunakan untuk mengatasi hilangnya fungsi ginjal secara sementara maupun permanen akibat dari penyakit ginjal yang kronis pada pasien (Primasari & Dare, 2022) .

Pasien dengan hemodialisa di dunia diperkirakan mencapai 1,5 juta (WHO, 2015). Berdasarkan Indonesian Renal Registry (2015) pendaftaran ke bagian hemodialisis menunjukkan peningkatan sebesar 10% setiap tahunnya. Data resmi mencatat 713.783 penderita, dengan 2.850 di antaranya melakukan terapi hemodialisis.

Perhimpunan Nefrologi Indonesia (2018) dari tahun 2007 hingga 2018, terdapat penambahan sebanyak 66.433 individu baru yang memulai hemodialisa di Indonesia, sementara jumlah pasien yang secara aktif menjalani terapi hemodialisa mencapai 132.142 jiwa. Pada tahun 2018 diperoleh data dengan jumlah 35.602 jiwa pasien yang meningkat setiap tahunnya.

Pada Sebagian besar individu yang mengidap penyakit ginjal kronis membutuhkan terapi hemodialisa. Apabila pasien tidak dengan teratur menjalani prosedur hemodialisis, metode ini tidak dapat secara menyeluruh menggantikan fungsi normal ginjal (Syahputra dkk, 2022). Hemodialisis merupakan prosedur canggih yang menggunakan teknologi untuk mengeluarkan produk sisa metabolisme dan racun tertentu, seperti urea, natrium, kalium, hidrogen, karbamid, kreatinin, arthritis, dan zat lainnya, lewat membran semipermeabel.

Membran ini terjadi proses ultrafiltrasi, difusi, dan osmosis berfungsi memisahkan darah dan cairan dialisis (sulymbona et al, 2020).

Ultrafiltrasi adalah proses perpindahan cairan dari ruang darah melalui membran semipermeabel menuju ruang dialisat karena adanya perbedaan tekanan hidrostatik. Selama terjadinya ultrafiltrasi, ketika cairan dipindahkan, komponen larutan yang terlarut dalam cairan juga dapat memasuki dialisat. Kecepatan aliran darah (*Quick Of Blood*) memengaruhi tahapan pengangkutan cairan darah pasien ke mesin dialisis. Penyesuaian distribusi darah dengan cepat dan tepat sehingga mencapai tingkat pembersihan atau pengeluaran yang tercapai. Kecepatan aliran darah (*quick of blood*) yaitu banyaknya darah yang mengalir per menit (ml/menit). Efektivitas hemodialisis bergantung pada pemenuhan volume hemodialisis sesuai dengan kebutuhan pasien. Evaluasi keberhasilan pemberian dosis hemodialisis pada pasien dapat dilihat dari tingkat kecukupan hemodialisis yang tercapai.

Adekuasi hemodialisis mencerminkan keberhasilan prosedur hemodialisis dengan memastikan pemberian dosis sesuai rekomendasi yang berkaitan dengan dampak terapi hemodialisis pada pasien yang menjalani prosedur ini. Kecukupan hemodialisis dapat dihitung secara numerik menggunakan persamaan Kt/V atau memperhitungkan *urea reduction ratio*. Apabila dosis tidak mencukupi, akan terjadi akumulasi zat-zat hasil metabolisme di dalam tubuh yang memiliki potensi toksisitas dan menunjukkan tanda serta gejala pada seluruh sistem organ tubuh. *Urea reduction ratio* adalah penurunan kadar urea pada pasien hemodialisis dari sebelum sesi hemodialisis hingga setelah sesi hemodialisis.

Perbedaan dalam pengaturan *quick of blood*, setiap pasien akan menunjukkan nilai *quick of blood* yang beragam. Adanya nilai *quick of blood* yang beragam dapat berpengaruh terhadap bersihan ureum. Peneliti berusaha menghubungkan keragaman nilai *quick of blood* pada setiap pasien dengan tingkat adekuasi hemodialisis yang berhasil dicapai. Sampai sekarang, tidak ada studi yang mengeksplorasi keterkaitan antara *quick of blood* dengan tingkat adekuasi hemodialisis di lingkungan ruang hemodialisa. Permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan kajian terhadap isu ini dengan judul “Hubungan Antara *Quick Of Blood* Dengan Adekuasi Hemodialisis Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Ruang HD”. Peneliti berharap setelah dilakukannya penelitian ini,

dapat meningkatkan peran dan fungsi perawat dalam mengelola serta memantau nilai *quick of blood*, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dialisis pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Rumusan Masalah

Belum teridentifikasinya hubungan antara *quick of blood* dengan adekuasi hemodialisis pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruang HD.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan yang menjadi landasan dasar dari suatu penelitian. Tujuan khusus adalah pengembangan teori yang akan dicapai dari suatu penelitian.

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *quick of blood* dengan adekuasi hemodialisis pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruang HD.

Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai nilai *quick of blood* pada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa di ruang HD.
- b. Untuk mendapatkan data mengenai *urea reduction ratio* pada pasien yang tengah menjalani terapi hemodialisa di ruang HD.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara *quick of blood* dengan adekuasi hemodialisis pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruang HD.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada responden, memajukan ilmu keperawatan dan profesi keperawatan, kontribusi bagi Fakultas Keperawatan & Kebidanan Universitas Prima Indonesia, serta untuk meningkatkan mutu penelitian.

Bagi Responden

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan responden terhadap penggunaan *quick of blood* yang tepat sesuai standar agar tercapainya adekuasi hemodialisis yang optimal.

Bagi Ilmu Keperawatan / Profesi

Menyempurnakan mutu pemberian tindakan keperawatan dan pemahaman dalam pengawasan dan pengaturan nilai *quick of blood* oleh perawat, dengan tujuan mencapai tingkat kecukupan dialisis yang optimal.

Bagi Institusi

Sebagai dasar data yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pelayanan keperawatan untuk menentukan penyesuaian nilai *quick of blood* yang sesuai, guna mencapai tingkat adekuasi dialisis yang optimal.

Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami keterkaitan antara nilai *quick of blood* dengan tingkat kecukupan hemodialisis.